

Pelatihan Kewirausahaan dan Perencanaan Usaha Masyarakat di Desa Ulak Kambahang II, Pemulutan Barat, Sumatera Selatan

Muhammad Teguh¹, Harunnurasyid¹, Ariodillah Hidayat¹, Imelda^{1*},
Shelly Febriana Kartasari¹, Liliana¹

¹Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya, Sumatera Selatan, Indonesia

*Email korespondensi: imeldazainal@unsri.ac.id

Info Artikel: Diterima: 30 November 2021; Disetujui: 13 Agustus 2022; Dipublikasi: 31 Oktober 2022

Abstrak: Kemampuan berwirausaha harus dioptimalkan dan dimaksimalkan sejak dini, karena berwirausaha merupakan salah satu kunci penting untuk dapat menunjang kehidupan masa depan yang lebih baik dari segi ekonomi dan sosial masyarakat karena adanya peningkatan pendapatan. Namun, masih banyak potensi dan ide kreatif yang belum tergalai secara optimal. Oleh karena itu, penyuluhan dan pelatihan kewirausahaan akan sangat bermanfaat untuk memberikan edukasi tentang pentingnya jiwa wirausaha sehingga tercipta wirausaha baru dan diharapkan kesejahteraan masyarakat meningkat serta memberikan pelatihan dan pendidikan kepada masyarakat sehingga agar mereka dapat mengetahui dan menemukan peluang usaha yang dapat dikembangkan dan dapat merencanakan usaha. Oleh karena itu, masyarakat Desa Ulak Kambahang II membutuhkan pelatihan kewirausahaan agar masyarakat sadar akan pentingnya memiliki jiwa wirausaha dalam rangka menciptakan kemandirian dan membantu masyarakat untuk memperoleh sumber pendapatan lain dengan menggunakan metode *Focus Group Discussion* dan pendistribusian kuesioner. Hasil pelatihan dan pendidikan kepada masyarakat agar dapat mengetahui tentang kewirausahaan, peluang usaha, dan perencanaan usaha yang dapat dikembangkan telah berjalan dengan baik, terbukti dengan tingkat pemahaman materi yang telah diberikan sebesar 89,73% dari 25 peserta.

Kata kunci: Kewirausahaan, Perencanaan Usaha, Desa Ulak Kambahang II

Kutipan:

Teguh, M., Harunnurasyid., Hidayat, A., Imelda., Kartasari, S. F., & Liliana. (2022). Pelatihan Kewirausahaan dan Perencanaan Usaha Masyarakat di Desa Ulak Kambahang II, Pemulutan Barat, Sumatera Selatan. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 3(2), 129-138. DOI: <https://doi.org/10.29259/jscs.v3i2.86>

1. PENDAHULUAN

Semakin maju suatu negara semakin banyak orang yang terdidik dan semakin banyak pula pengangguran. Mengatasi pengangguran merupakan tantangan terbesar dalam pembangunan suatu negara. Salah satu solusi tepat dalam menyelesaikan masalah ini adalah wirausaha (Ciputra, 2014). Selain menguntungkan dalam segi ekonomi, sebagian besar kegiatan wirausaha dapat membantu usaha-usaha dalam memenuhi kebutuhan masyarakat banyak. Namun, pada saat ini jumlah pemilik usaha atau wirausahawan di suatu desa masih terhitung sedikit dengan kualitas yang juga belum bisa dikategorikan baik. Sehingga, permasalahan kondisi wirausahawan ini salah satu persoalan yang mendesak karena dapat berdampak pada lambatnya penciptaan dan uasan lapangan kerja yang akhirnya mengambat suksesnya pembangunan suatu daerah. Salah satu cara untuk meningkatkan hal tersebut maka dilaksanakan kegiatan pelatihan untuk memberikan pemahaman tentang kewirausahaan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Desa Ulak Kambahang II adalah desa yang bertempat di Kecamatan Pemulutan Barat, Kabupaten Ogan Ilir. Pada tahun 2007, desa ini diresmikan menjadi daerah otonomi baru (DOB) yang mana desa ini adalah daerah hasil pemekaran dari Desa Ulak Kambahang. Seiring berjalannya waktu, Desa Ulak kambahang II masih dihadapkan pada permasalahan perekonomian.

Berdasarkan RPJMDes Ulak Kambahang II jenis pekerjaan penduduk seperti dapat dilihat pada Tabel 1. diketahui bahwa mayoritas penduduk di Desa Ulak Kambahang II bekerja sebagai petani yaitu sebesar 50,7 persen atau sebanyak 890 jiwa. Kemudian pekerjaan lainnya sebesar 421 jiwa, pekerja swasta sebesar 353 jiwa, 41 orang sebagai buruh tani, 35 jiwa sebagai pedagang dan hanya 17 orang saja yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil (PNS). Ketimpangan pendapatan yang terjadi di kalangan masyarakat membuat penduduk desa tidak dapat menyesuaikan anggaran yang dimiliki untuk dikelola dengan baik. Sebagian besar masyarakat Desa Ulak Kambahang II tergabung dalam karang taruna dan merupakan pelaku usaha mikro.

Tabel 1. Jenis Pekerjaan Penduduk Desa Ulak Kambahang II

Jenis Pekerjaan	Orang/Jiwa
Petani	890
Pedagang	35
PNS	17
Buruh Tani	41
Swasta	353
Lainnya	421

Sumber: RPJM Desa Ulak Kambahang II Tahun 2017-2022

Kewirausahaan bukanlah hal yang langka di telinga masyarakat karena sejak usia di bangku sekolah dasar hingga tingkat pendidikan tinggi sudah diberikan pelajaran kewirausahaan, namun dalam hal implementasi masih perlu terus dibina dan didampingi agar semakin tercipta entrepreneur-entrepreneur yang handal. Pengembangan dan pembinaan kewirausahaan harus dimaksimalkan sejak sekarang mengingat pentingnya pengetahuan mengenai kewirausahaan yang dapat menopang kehidupan individu di masa yang akan datang dari perekonomian dan sosial masyarakat. Banyak peluang untuk mengembangkan ide kreatif guna membuka peluang usaha yang belum tergalai secara maksimal. Penyuluhan mengenai kewirausahaan bermanfaat untuk memberi dorongan agar pola pikir dari individu tidak hanya sebagai pencari kerja, tetapi sebagai pencipta lapangan pekerjaan (Yuliani *et al.*, 2019; Diah *et al.*, 2021). Oleh Karena itu, masyarakat Desa Ulak Kambahang II memerlukan pelatihan kewirausahaan agar masyarakat sadar pentingnya memiliki jiwa kewirausahaan agar terciptanya kemandirian serta membantu masyarakat memperoleh sumber penghasilan lain. Dalam rangka memberikan pelatihan kepada masyarakat Desa Ulak Kambahang II mengenai pentingnya kewirausahaan dan perencanaan usaha, maka diharapkan sasaran masyarakat dalam hal ini adalah masyarakat Desa Ulak Kambahang II seperti karang taruna dan pelaku usaha mikro.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut maka dalam pengabdian ini akan dilakukan kegiatan sosialisasi dan pelatihan mengenai pentingnya kewirausahaan dengan rincian sebagai berikut. Pertama, pemberdayaan masyarakat melalui edukasi mengenai pentingnya menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan perencanaan usaha. Kedua, memberikan pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat mengenai peluang usaha dan penghasilan lainnya selain dari usaha pertanian. Ketiga, memberikan pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat mengenai perencanaan usaha.

Adapun tujuan dilaksanakannya pengabdian ini adalah memberikan edukasi mengenai pentingnya jiwa kewirausahaan sehingga tercipta wirausahawan baru dan diharapkan dapat semakin meningkat kesejahteraan masyarakat, memberikan pelatihan dan edukasi kepada masyarakat agar dapat mengetahui dan menemukan peluang usaha yang dapat dikembangkan, dan memberikan pelatihan dan edukasi kepada masyarakat agar dapat merencanakan usaha.

2. STUDI PUSTAKA

2.1. Kewirausahaan dan Wirausaha

Menurut Kasmir (2014), wirausahawan (*entrepreneur*) merupakan mereka yang berani menerima resiko dan menjalankan bisnis dalam banyak peluang. Berani memulai usaha berarti berani untuk mandiri dan mengambil resiko, tidak berlarut dalam rasa takut dan cemas pada saat keadaan yang tidak stabil. Zimmerer mendefinisikan kewirausahaan sebagai rangkaian kegiatan dengan menggunakan kreativitas dan ide untuk memecahkan suatu masalah dan menemukan peluang atau kesempatan untuk meningkatkan bisnis. Oleh karena itu, dapat dikatakan kewirausahaan adalah keterampilan untuk menghasilkan aktivitas usaha.

Meredith menyatakan wirausaha adalah individu-individu yang memiliki kemampuan dalam melihat dan menilai kesempatan usaha untuk mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan untuk mengambil keuntungan dan tindakan yang tepat untuk mendapat kesuksesan. Kemudian, Zimmerer, Wilson dan Scarborough berpendapat bahwa wirausahawan merupakan individu yang menciptakan bisnis baru dan berani menerima ketidakpastian dan resiko untuk mencapai keuntungan dengan mengidentifikasi peluang yang signifikan dan menyatukan sumber daya yang diperlukan sehingga sumber daya tersebut dapat dikapitalisasikan (Suryana, 2014).

2.2. Peluang Usaha

Istilah “peluang usaha” terdiri dari *opportunity* yang artinya peluang atau kesempatan dan *effort* yang artinya bekerja keras untuk mencapai hasil atau apa yang diinginkan dengan berbagai kekuatan. Arti dari peluang bisnis adalah peluang individu untuk mencapai tujuan baik keuntungan, uang, atau kekayaan dengan menggunakan berbagai sumber daya yang dimilikinya untuk menjalankan usaha. Peluang usaha dapat digambarkan sebagai inovasi atau ide investasi yang menarik dan dapat memberikan kemungkinan menghasilkan pengembalian keuntungan bagi mereka yang memiliki resiko. Peluang tersebut ditentukan oleh istilah dan mengarah pada penyediaan produk atau layanan yang menciptakan atau menambah nilai bagi kebutuhan pembeli atau pengguna akhir (Firmansyah & Roosmawarni, 2020).

Peluang usaha harus memenuhi beberapa kriteria. Kriteria-kriteria sebagai berikut terdapat permintaan yang jelas, yaitu ada kebutuhan yang belum terpenuhi atau mensyaratkan konsumen yang memiliki kemampuan membeli dan dapat memilih. Return on Investment atau pengembalian investasi, yaitu dapat menciptakan hasil dalam jangka waktu lama, cepat, serta tepat waktu. Kompetitif, yaitu bisa dapat lebih baik menurut konsumen dibandingkan produk atau jasa yang telah tersedia. Mencapai tujuan, yaitu dapat memenuhi aspirasi dan keinginan, dan tujuan dari orang atau organisasi yang menerima resiko. Tersedia sumberdaya dan keterampilan, yaitu terpenuhinya faktor produksi dari sisi sumber daya, kompetensi atau skill dan persyaratan hukum.

2.3. Identifikasi Peluang Usaha

Wirausaha adalah orang yang bekerja keras merubah peluang usaha menjadi suatu bisnis usaha. Mengidentifikasi peluang usaha harus disaring dan dinilai untuk kelayakannya. Karena sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dan kegagalan usaha. Mengidentifikasi dan menilai peluang usaha melihat beberapa faktor seperti melihat kondisi industri dan pasar, lamanya masa peluang produk, persaingan, modal, teknologi dan sumberdaya serta kondisi lingkungan (Firmansyah & Rossmawarni, 2020). Seorang wirausaha harus bisa mengidentifikasi peluang usaha yang baik agar mencapai keberhasilan dalam membuka suatu usaha. Adapun ciri-ciri peluang usaha yang baik yaitu peluang yang orisinal dan tidak meniru orang lain, dapat mengantisipasi perubahan persaingan dan kebutuhan pasar dimasa yang akan datang, harus sesuai dengan keinginan dan kebutuhan konsumen agar peluang bisa bertahan lama, kelayakan usaha harus diuji coba dengan melakukan riset pasar, memiliki ide dan kreativitas agar menghasilkan inovasi dan kualitas, optimis dalam mewujudkan dan menjalankan usaha, meminimalisir resiko kegagalan dan menjalankan usaha dengan sepenuh hati agar mendapatkan kepuasan yang maksimal (Setyowati, Kartikasari, & Habibah, 2020).

2.4. *Motivasi Berwirausaha*

Motivasi berwirausaha adalah suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi munculnya minat individu untuk memilih tindakan guna mencapai tujuan dalam bidang kewirausahaan. Menurut Ratnawati dan Kuswardani (2010) dorongan atau motivasi wirausaha adalah suatu situasi yang mengarahkan keinginan seseorang untuk melakukan aktivitas wirausaha, dengan yakin dan percaya diri, berorientasi pada masa depan, berani menerima resiko, dengan cara mandiri, memiliki kreativitas dan memiliki inovasi. Entrepreneurial Motivation melibatkan motivasi yang ditujukan pada tujuan kewirausahaan dengan melibatkan kemampuan dan peluang bisnis (Wibowo dan Ardianti, 2014). Selain itu, berwirausaha juga menyediakan lapangan kerja bagi diri sendiri dan bagi orang lain dengan adanya kegiatan wirausaha yang dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran yang ada karena adanya penyerapan tenaga kerja (Alifia, 2019). Motivasi berwirausaha yang tinggi harus ada didalam diri individu yang bercita-cita menjadi wirausahawan yang sukses, karena dengan adanya keinginan wirausaha yang tinggi dapat membentuk karakteristik yang ada pada diri mereka untuk lebih unggul dan melakukan segala sesuatu melebihi standar yang ada. Suatu keberhasilan akan tercapai jika ada motivasi yang tinggi dari masyarakat yang bersangkutan. Dari hasil pemahaman tersebut dapat disimpulkan motivasi wirausaha merupakan keadaan atau situasi yang mendorong seorang individu dalam melakukan kegiatan wirausaha dengan mandiri, percaya diri, berani mengambil resiko serta berorientasi laba dan keuntungan.

2.5. *Karakteristik Kewirausahaan*

Seorang wirausaha harus bisa berpikir kedepan, dengan pemikiran penuh perhitungan dan mencari pilihan dari berbagai masalah dan bagaimana pemecahan masalah. Untuk menjadi seorang pemilik usaha atau wirausahawan yang handal dan sukses, Anda harus memiliki ciri-ciri seorang wirausahawan. Seorang wirausaha memiliki ciri-ciri seperti motivasi yang tinggi. Selalu perspektif dimana seorang wirausahawan harus berusaha, berfikir dan memanfaatkan peluang dengan penuh perhitungan untuk meraih masa depan secara optimis. Memiliki kreatifitas dan inovasi yang tinggi, maka wirausaha selalu menciptakan ide-ide inovasi untuk terus dikembangkan dengan mengutamakan nilai tambah dari suatu barang dan jasa. Memiliki komitmen dalam mengelola usahanya dengan bersungguh-sungguh dan selalu berfikir dan berusaha agar usahanya terus berkembang dan mempunyai keunggulan kompetisi dengan usaha lainnya. Memiliki etos kerja yang membentuk produktivitas dan tanggung jawab terhadap usaha dan hasil usahanya. Mandiri yang akan menumbuhkan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang berbeda dan baru. Berani dalam mengambil resiko yang sudah diperhitungkan konsekuensinya. Memiliki jiwa kepemimpinan, keteladanan dan kepoloporan selalu dimiliki oleh seorang wirausaha yang sukses dimana, seorang wirausaha tersebut selalu mencari peluang dengan menerima kritik dan saran sebagai pertimbangan dalam melakukan perbaikan. Memiliki jiwa kemampuan manajerial yaitu kemampuan untuk mengambil suatu keputusan usaha dan melaksanakan fungsi manajemen seperti membuat rencana usaha, organisasi usaha, mengelola usaha dan melakukan promosi (Suharyono, 2017).

2.6. *Etika Wirausaha*

Etika kewirausahaan adalah suatu kode etik perilaku usaha berdasarkan nilai-nilai norma dan moral yang dijadikan tuntunan dalam mengambil suatu keputusan dan memecahkan suatu persoalan. Etika wirausaha juga diperlukan dalam hubungan wirausaha dengan pihak lain dalam berinteraksi, maka dari itu etika wirausaha perlu ada ketentuan dalam mengaturnya. Adapun ketentuan yang diatur dalam perilaku wirausaha secara umum (Firmansyah & Rossmawarni, 2020), yaitu: (1) Perilaku dan sikap pengusaha diharuskan mengikuti norma berlaku dalam suatu negara atau masyarakat, (2) Penampilan yang ditunjukkan oleh pemilik usaha diharuskan sopan terutama dalam menghadapi situasi formal tertentu, (3) Cara pengusaha berpakaian harus sopan dan menyesuaikan tempat dan waktu yang berlaku, (4) Cara pengusaha berbicara akan menggambarkan usahanya, penuh sopan santun dan tidak mencela orang lain, dan (5) Pembawaan pengusaha juga dapat menyenangkan orang lain.

Perilaku dan norma yang harus dimiliki dalam setiap diri pengusaha adalah kejujuran; bertanggung jawab; menepati janji; sifat disiplin; taat hukum; suka membantu; komitmen dan menghormati; dan mengejar prestasi (Firmansyah & Rossmawarni, 2020). Pengusaha diharuskan selalu bersikap jujur agar banyak pihak percaya terhadap apa yang dilakukan. Tanpa kejujuran, bisnis tidak akan berkembang dan tidak mendapat kepercayaan konsumen. Pengusaha diharuskan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap aktivitas dan kegiatan yang dilakukan dalam bidang usahanya. Rasa tanggung jawab bukan hanya bertanggung jawab atas kewajibannya, akan tetapi juga kepada semua pegawai, masyarakat dan pemerintah. Pemilik Usaha diharuskan untuk selalu menepati janji dalam segala hal, seperti dalam hal pengiriman barang, pembayaran barang dan lainnya. Ketika pengusaha tidak dapat menepati janji akan menghilangkan kepercayaan. Pengusaha juga diharuskan memiliki tingkat disiplin yang tinggi dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan bisnisnya. Pengusaha harus selalu menuruti hukum yang ada, baik berhubungan dengan masyarakat ataupun pemerintah. Melanggar hukum dan aturan yang telah dibuat akan berdampak buruk di masa mendatang. Pengusaha yang baik akan sanggup membantu berbagai pihak yang memerlukan bantuan. Memiliki sikap yang ringan tangan yang ditunjukkan kepada masyarakat akan membangun citra yang baik untuk usahanya. Pemilik usaha harus komitmen dengan apa yang telah mereka mulai dan menghargai komitmen dari pihak terkait. Pemilik usaha yang memiliki komitmen akan dihargai oleh berbagai pihak. Pebisnis atau pengusaha harus selalu merasa haus akan prestasi setinggi-tingginya untuk mencapai tujuan usaha dan dapat bertahan dari waktu ke waktu.

2.7. Faktor-Faktor Pendorong Keberhasilan Wirausaha

Menurut Suryana (2014) dalam penelitian, keberhasilan dalam berwirausahaan dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu *kemauan dan kemampuan; tekad yang kuat dan kerja keras, dan peluang dan kesempatan*. Orang yang mempunyai kemampuan tapi tidak memiliki kemauan, atau orang yang mempunyai kemauan tapi tidak memiliki kemampuan, tidak akan mampu menjadi wirausahawan yang sukses. Sebaliknya, orang yang memiliki kemauan dan kemampuan akan menjadi orang yang sukses. Individu yang tidak mempunyai tekad yang kuat tetapi mempunyai kemauan untuk bekerja keras, atau individu yang bekerja keras tapi tidak memiliki tekad yang kuat tidak akan menjadi wirausaha yang sukses. Ketika ada solusi maka ada peluang sebaliknya ketika tidak ada solusi maka tidak ada peluang.

2.8. Keuntungan dan Kerugian Berwirausaha

Setiap profesi yang dijalankan oleh seseorang pasti memiliki keuntungan dan kerugian. Suparyanto (2016) menjelaskan mengenai keuntungan dan kerugian menjadi wirausaha. Keuntungan pertama menjadi wirausaha adalah keuntungan usaha menjadi milik sendiri. Seseorang yang menjadi wirausahawan, maka orang tersebut sekaligus menjadi pemilik dan direktur dari usahanya, maka secara tidak langsung wirausahawan memperoleh dua pendapatan yaitu keuntungan dari perusahaan dan gaji dari menjadi direktur. Keuntungan kedua adalah memperoleh status dan kepuasan. Status sebagai pemilik usaha memberikan kebanggaan tersendiri yang tidak akan bisa dirasakan ketika bekerja dengan orang lain. Seorang pemilik usaha akan mencapai tingkat kepuasan yang maksimal ketika meraih kesuksesan. Keuntungan yang ketiga yaitu tidak diperintah oleh orang lain. Sebagai pemilik usaha maka tidak akan ada orang lain yang akan memerintah, sebaliknya pemilik usaha yang akan memerintah karyawannya. Namun, dalam memimpin suatu usaha pemilik harus memiliki jiwa leadership dan bijaksana agar dihormati oleh karyawan. Keuntungan selanjutnya adalah berhak mengambil keputusan. Seorang wirausaha saat mengambil keputusan juga meminta pendapat dan masukan dari konsultan, masukan tersebut dijadikan bahan pertimbangan yang akhirnya wirausahaannya itu sendiri berhak mengambil keputusan. Keuntungan yang kelima adalah dapat memilih jenis usaha sendiri. Jenis usaha yang akan dijalani oleh wirausaha sesuai dengan minat, bakat dan peluang yang ada. Selain itu, para wirausaha juga harus mempertimbangkan jenis usaha yang akan dibangun agar bisa berjalan dengan baik dan diterima oleh masyarakat. Keuntungan selanjutnya adalah mempunyai kesempatan berjiwa sosial. Wirausahawan bisa membantu masyarakat dengan merekrut atau memperkerjakan sesuai dengan

spesifikasi dan kebutuhan perusahaan.

Selain keuntungan, ada juga beberapa kerugian menjadi wirausahaan. Kerugian pertama adalah jam kerja panjang dan tidak pasti. Wirausahawan terkadang memiliki jam kerja yang lebih panjang dari pegawai. Terutama bagi usaha yang baru di rintis, sangat membutuhkan waktu ekstra dan mencurahkan seluruh ide dan pikiran. Kerugian kedua adalah pendapatan tidak stabil. Pendapatan yang tidak selalu sama menjadi salah satu kelemahan wirausaha. Apabila usaha mendapatkan untung besar maka pendapatan besar, tetapi tidak menutup kemungkinan mengalami kerugian. Wirausaha harus memikirkan perputaran modal untuk kepentingan usahanya, pengolahan usahanya bahkan pembayaran pekerja, jika tidak berhati-hati maka akan berdampak pada usahanya. Serta kerugian ketiga adalah menanggung risiko. Para wirausaha menjadi pelaku utama yang memegang dua peran. Pertama sebagai pemilik dan kedua sebagai direktur. Jika saat direktur mengambil keputusan tidak tepat maka berakibatkan kerugian bagi usaha.

3. METODE

Model yang dilaksanakan pada kegiatan ini adalah pemberdayaan dengan metode edukasi mengenai pentingnya jiwa kewirausahaan. Selanjutnya, dilakukan juga metode pelatihan mengenai peluang usaha yang dapat dikembangkan serta perencanaan usaha dengan metode Focus Group Discussion. Pelaksanaan pemberdayaan dan pelatihan ini dilakukan dengan memperhatikan standar Covid-19, sehingga peserta diwajibkan untuk mencuci tangan dan memakai masker yang telah disiapkan oleh panitia pengabdian. Kegiatan pengabdian ini juga melibatkan Laboratorium Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Fakultas Ekonomi dalam penyusunan kegiatan pengabdian nantinya.

Tabel 2. Metode Pelaksanaan Pengabdian

Kegiatan	Materi	Output/Outcome
Sosialisasi dan edukasi pentingnya kewirausahaan	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan pengetahuan mengenai kewirausahaan • Memberikan motivasi berwirausaha • Memberikan pengetahuan mengenai pentingnya membuka lapangan pekerjaan. • Memberikan bekal kemampuan untuk berwirausaha. 	Menumbuhkan minat dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya kewirausahaan
Pelatihan dan pendampingan peluang usaha	<ul style="list-style-type: none"> • Pemberian materi peluang usaha 	Menemukan peluang usaha yang dapat dikembangkan masyarakat
Pelatihan dan pendampingan perencanaan usaha	<ul style="list-style-type: none"> • Pemberian materi tentang perencanaan usaha 	Terciptanya lapangan pekerjaan baru

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Profil Peserta Pelatihan

Kelompok pelaku usaha mikro dan Karang Taruna di Desa Ulak Kembahang II, kecamatan Pemulutan Barat dengan total peserta pelatihan berjumlah 25 (dua puluh lima) orang. Profilnya dijelaskan berdasarkan beberapa karakteristik, yaitu jenis kelamin, usia, dan pemahaman peserta materi pelatihan.

Pengelompokan peserta menurut jenis kelamin dibedakan menjadi pria dan wanita. Berdasarkan jumlah peserta menurut jenis kelamin terdiri dari 25 orang, menurut jenis kelamin laki-laki sebanyak 44% setara dengan 11 orang dan peserta berjenis kelamin perempuan sebanyak 56% setara dengan 14 perempuan.

Berdasarkan tingkat partisipan atau peserta menurut usia, persentase (%) paling besar dalam rentan usia 26 sampai 35 sebesar 40 persen. Rentan usia diatas 45 dengan tingkat persentase sebesar 36 persen, tingkat persentase rentan usia 18 sampai 25 mencapai 12 persen, untuk usia dibawah atau sama dengan 17 tahun sebesar 8 persen dan 4 persen untuk usia 36 sampai 45 tahun.

Peserta dari pelatihan kewirausahaan dan perencanaan usaha yaitu pelaku usaha dan karang taruna sangat antusias dengan materi yang telah disampaikan. Berdasarkan dari kuisioner yang telah dibagikan dan hasil tanggapan atas kuisioner sebagian besar peserta merasa termotivasi dan menambah pemahaman mengenai kewirausahaan dan perencanaan usaha dengan rata-rata pemahaman materi yang telah disampaikan sebesar 89.73 persen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peserta pelatihan sudah cukup mengerti tentang kewirausahaan dan perencanaan usaha dan termotivasi untuk berwirausaha.

Tabel 4. Persentase Pemahaman Peserta Terhadap Materi Pelatihan

No	Pernyataan	Kode	Persentase
1	Saya termotivasi menjadi wirausaha karena telah banyaknya wirausahawan muda	Q1	89.6
2	Saya termotivasi berwirausaha karena saya ingin menjadi individu yang mandiri	Q2	92
3	Saya optimis dapat sukses apabila saya menjadi wirausaha	Q3	88.8
4	Pendidikan kewirausahaan akan menjadikan saya seorang entrepreneur yang kompeten	Q4	86.4
5	Keadaan ekonomi mendorong saya untuk berwirausaha	Q5	86.4
6	Saya merasa mempunyai keterampilan memimpin yang dibutuhkan wirausahawan	Q6	85.6
7	Saya ingin memiliki usaha sendiri	Q7	92.8
8	Saya ingin bisa mengelola dan mengembangkan usaha sendiri	Q8	89.6
9	Berwirausaha akan menjamin kehidupan yang lebih baik di masa depan	Q9	88.8
10	Saya merasa senang jika mendirikan usaha dengan kemampuan saya sendiri	Q10	94.4
11	Dengan berwirausaha saya dapat mengurangi pengangguran di Indonesia	Q11	90.4
12	Dengan berwirausaha saya akan mendapatkan keuntungan	Q12	92
Rata – Rata			89.73

Sumber: Data Diolah, 2021.

4.2. Realisasi Pemecahan Masalah

Dalam rangka edukasi dan pelatihan mengenai pentingnya menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan perencanaan usaha, maka perlu dilakukan kerangka pemecahan masalah sebagai berikut. Realisasinya dilakukan dengan sosialisasi, edukasi, pelatihan, dan pendampingan. Sosialisasi dan edukasi tentang pentingnya menumbuhkan jiwa kewirausahaan agar masyarakat Desa Ulak Kembahang II mengetahui dan paham manfaat dari kewirausahaan sehingga dapat membuka sumber penghasilan lain dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Sosialisasi dan edukasi dilakukan dengan memberikan materi dan pengarahan mengenai kewirausahaan

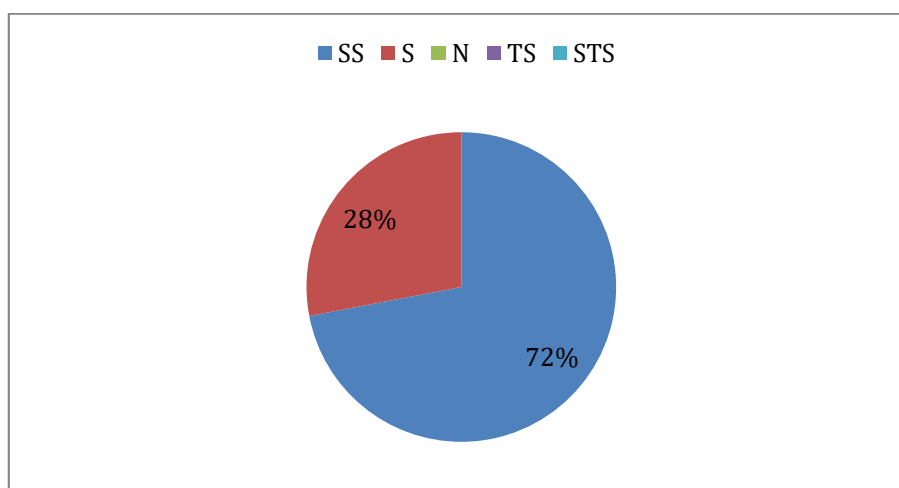


Gambar 1. Proses Pelaksanaan Sosialisasi dan Edukasi Kewirausahaan dan Peluang Usaha

Pelatihan dan pendampingan yang diberikan merupakan pelatihan mengenai peluang kewirausahaan serta perencanaan usaha, sehingga dalam kondisi sekarang ini masyarakat mampu menemukan peluang usaha yang dapat dikembangkan dan dapat menjadi sumber pendapatan masyarakat. Pelatihan dan pendampingan ini diberikan kepada kelompok masyarakat yaitu pelaku usaha mikro dan Karang Taruna agar memiliki keterampilan dalam memasarkan produk yang dihasilkan. Serta meningkatkan motivasi dan inspirasi para karang taruna untuk memulai berwirausaha (Herawati, Puspitasari, & Susanti, 2020). Hasil dari pendampingan dan pelatihan bisa memberikan inovasi untuk pelaku usaha dan karang taruna agar bekerja sama menciptakan suatu produk yang bernilai jual yang nantinya bisa meningkatkan perekonomian masyarakat desa (Utomo, Mariana, Nugroho, & Sulastri, 2022).

4.3. Respon Peserta Terhadap Kegiatan Yang Dilaksanakan

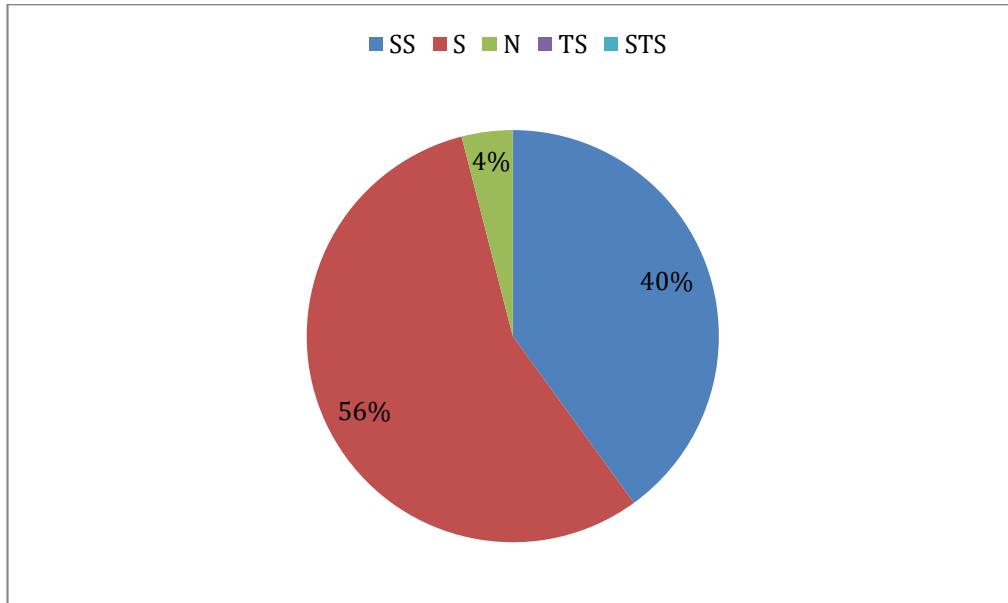
Sebagai bentuk perbaikan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat selanjutnya, peserta telah memberikan jawaban dan tanggapannya seperti berikut:



Gambar 2. Distribusi Evaluasi Ketepatan Waktu Kegiatan Pelatihan (%)

Sumber: Data Diolah, 2021

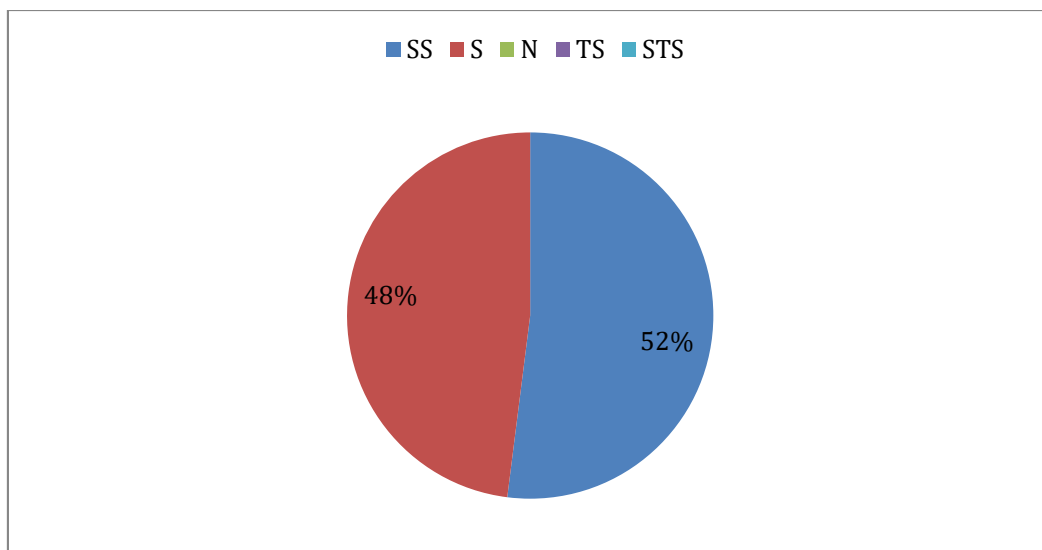
Gambar 2 menunjukkan sebesar 72 persen partisipan atau peserta memilih sangat setuju bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah disampaikan pemateri berjalan tepat waktu sejalan dengan rencana dan agenda acara dan sebesar 28 persen peserta memilih setuju.



Gambar 3. Distribusi evaluasi relevansi kegiatan pelatihan (%)

Sumber: Data Diolah, 2021

Gambar 3 menunjukkan 56 persen peserta memilih sangat setuju bahwa materi kegiatan yang telah dijelaskan narasumber dalam kegiatan pengabdian masyarakat relevan dengan kegiatan yang dilakukan. Sebanyak 40 persen peserta memilih setuju dengan pernyataan tersebut, dan 4 persen memilih netral.



Gambar 4. Distribusi Evaluasi Efektivitas Dan Efisiensi Kegiatan Pelatihan (%)

Sumber : Data Diolah, 2021

Gambar 4 menunjukkan bahwa 52 persen peserta pelatihan memilih sangat setuju jika pelaksanaan dan penyampaian materi berjalan dengan efisien dan efektif, dan 48 persen peserta memilih setuju dengan pernyataan tersebut.

5. SIMPULAN

Tim pengabdian kepada masyarakat Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya, telah selesai melakukan pelatihan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang kewirausahaan dan membuat perencanaan usaha yang baik. Hasil yang diperoleh dari pengabdian yaitu adanya peningkatan pemahaman dan pengetahuan tentang kewirausahaan peserta yang terdiri dari pelaku usaha dan karang taruna yang menunjukkan bahwa pemberian edukasi mengenai pentingnya jiwa kewirausahaan sehingga tercipta wirausahawan baru dan diharapkan dapat semakin meningkatkan kesejahteraan masyarakat sudah berjalan dengan baik begitupun pelatihan dan edukasi kepada masyarakat agar dapat mengetahui dan menemukan peluang usaha yang dapat dikembangkan dibuktikan dengan tingkat pemahaman materi yang telah diberikan sebesar 89.73% dari 25 peserta. Untuk mendukung perkembangan dan kemajuan ekonomi di Desa sudah menjadi kewajiban untuk membantu memberikan pemahaman dan edukasi tentang kewirausahaan dan perencanaan usaha yang baik agar dapat mandiri secara finansial.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pelatihan dan pengabdian kepada masyarakat ini didanai oleh Universitas Sriwijaya, maka dari itu Tim Pengabdian mengucapkan terima kasih banyak kepada LPPM Universitas Sriwijaya yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Selanjutnya Tim berterimakasih kepada Kepala Desa dan Masyarakat di Desa Ulak Kembahang II atas kerjasamanya dalam keberlangsungan kegiatan ini.

REFERENSI

- Alifia, I. F., & Dwiridotjahjono, J. (2019). Pengaruh Motivasi Berwirausaha Dan Lingkungann Sosial Terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Bisnis Indonesia*, 10(2), 139–154.
- Diah, Y., Siregar, L., & Saputri, N. (2021). Strategi Mengelola Sumber Daya Manusia (SDM) Unggul dalam Tatanan Normal Baru bagi Pelaku UMKM di Kota Palembang. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 2(1), 67-76. doi:<https://doi.org/10.29259/jscs.v2i1.32>
- Ciputra. (2014). *Quantum Leap : Entrepreneurship Mengubah Masa Depan Bangsa dan Masa Depan Anda*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Firmansyah, A., & Roosmawarni, A. (2020). *Kewirausahaan (Dasar Dan Konsep)*. Pasuruan: Qjara Media.
- Herawati, E., Puspitasari, P., Susanti, M., & Rahmahdani, N. (2021). Pelatihan Kewirausahaan bagi Remaja Karang Taruna di Desa Dayeuh. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 1(1), 17–21. <https://doi.org/10.51805/jpmm.v1i1.4>
- Kasmir. (2014). *Kewirausahaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Komsil, K. (2013). Analisis Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Elektronik*, 5(Oktober), 1-8.
- Ratnawati, D & Kuswardani, I. (2010). Kematangan Vokasional Dan Motivasi Berwirausaha Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). *Jurnal Psikohumanika*, 3(1), 1-8.
- Setyowati, R. N., Kartikasari, M. M., & Habibah, S. M. (2020). *Kewirausahaan*. Surabaya: Unesa University Press.
- Suharyono. (2017). Sikap dan Perilaku Wirausahawan. *Jurnal Ilmu dan Budaya*, 40(56), 6551-6586.
- Suparyanto. (2016). *Kewirausahaan Konsep dan Realita Pada Usaha Kecil*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana. (2014). *Kewirausahaan Kiat Dan Proses Menuju Sukses. Edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat.
- Utomo, A. P., Mariana, N., Nugroho, I., & Sulastri. (2022). Pendampingan Menumbuhkembangkan Wirausaha Bagi Karang Taruna Semarang Utara Dengan Kemampuan Proses Produksi Kain Ecoprint. *Jurnal IKRAITH-ABDIMAS*, 1(5) , 167-171.
- Wibowo, B. D., & Ardianti, R. R. R. (2014). Entrepreneurial Motivation Pengusaha Sektor Formal Dan Informal Di Jawa Timur. *Agora*, 2(1), 1–14.
- Yuliani, N., Novita, D., & Pramestari, D. (2019). Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Kawula Muda Di Era Milenial Melalui Pendekatan Inside-Out. *IKRAITH-ABDIMAS*, 2(2), 12–22.